

**PENGARUH PENYULUHAN CARA MENYUSUI YANG
BENAR TERHADAP PERILAKU PEMBERIAN ASI
MINGGU PERTAMA PADA IBU NIFAS DI RS
PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
ERLIN RETNA SARASWATI
201010201129**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2014

**PENGARUH PENYULUHAN CARA MENYUSUI YANG
BENAR TERHADAP PERILAKU PEMBERIAN ASI
MINGGU PERTAMA PADA IBU NIFAS DI RS
PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
ERLIN RETNA SARASWATI
201010201129**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN CARA MENYUSUI YANG
BENAR TERHADAP PERILAKU PEMBERIAN ASI
MINGGU PERTAMA PADA IBU NIFAS DI RS
PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
ERLIN RETNA SARASWATI
201010201129**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal:
17 Juli 2014

Oleh

Dosen Pembimbing :



Mufdlilah, S.Pd., S.SiT., M.Sc.

PENGARUH PENYULUHAN CARA MENYUSUI YANG BENAR TERHADAP PERILAKU PEMBERIAN ASI MINGGU PERTAMA PADA IBU NIFAS di RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Erlin Retna Saraswati², Mufdlilah³

INTISARI

Latar belakang: Dalam proses laktasi seringkali terjadi kegagalan baik dari bayi ataupun ibu. Salah satu faktor dari ibu yaitu cara menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu nyeri/lecet dan payudara bengkak. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam proses menyusui, sehingga pemberian ASI menjadi tidak adekuat. Pemberian ASI yang tidak adekuat dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada bayi dan bayi rentan terhadap penyakit yang pada akhirnya menyebabkan kematian bayi khususnya Bayi Baru Lahir (BBL).

Tujuan penelitian: Diketuinya pengaruh penyuluhan cara menyusui yang benar terhadap perilaku pemberian ASI minggu pertama pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Metodologi penelitian: Jenis penelitian *Pre Eksperimen* dengan design *One Group Pretest-Posstest* tidak menggunakan kelompok kontrol. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Ibu postpartum *post sectio caesarea* diberikan penyuluhan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. analisa data bivariat menggunakan *Uji Wilcoxon* dan untuk multivariat menggunakan *Kruskal Wallis*.

Hasil penelitian: Berdasarkan uji statistik *Uji Wilcoxon* didapatkan hasil untuk pengetahuan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$), sikap nilai $p = 0,001$, dan praktik nilai $p = 0,008$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh penyuluhan cara menyusui yang benar terhadap perilaku pemberian ASI minggu pertama pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Kesimpulan dan saran: penyuluhan berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI minggu pertama. Di sarankan memberikan penyuluhan dengan materi komposisi ASI dan beberapa teknik menyusui serta latihan khusus menyusui.

Kata kunci : ibu nifas, menyusui, penyuluhan

Kepustakaan : 22 buku, 5 website , 4 skripsi, 3 jurnal penelitian

Halaman : i-xv, 1-73 Halaman, 10 Tabel, 3 Skema, 15 Lampiran

-
1. Judul Skripsi
 2. Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES 'Aisyiah Yogyakarta
 3. Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

EFFECT OF EXTENSION TO THE RIGHT OF THE BEHAVIOR OF BREASTFEEDING BREASTFEEDING WEEK FIRST WOMEN POSTPARTUM IN PKU YOGYAKARTA MUHAMMADIYAH¹

Erlin Retna Saraswati², Mufdlilah³

ABSTRACT

Background: In the process of lactation failure frequently occurs either from baby or mother. One of the factors from the mother is improper breastfeeding which may cause nipple painful/chafed and breasts swollen. This may interrupt the process of breastfeeding, resulting in inadequate breastfeeding. Inadequate breastfeeding may lead to malnutrition in baby and the baby will be vulnerable to disease which eventually leads to the death of the baby, particularly newborn baby.

Research purpose/ Objective: This research is aimed at identifying the effect of proper breastfeeding extension on the first-week breastfeeding behavior of postpartum women at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta.

Research methodology: This research belongs to Pre Experimental research with One Group Pretest-Posttest design without using a control group. The sampling employed purposive sampling method. Postpartum women after sectio caesarea were given extension. Data were collected by using questionnaires. Bivariate data analysis used the Wilcoxon test and for multivariate using Kruskal-Wallis.

Results: The statistical test using the Wilcoxon test generated results for p value of knowledge = 0.014 ($p < 0.05$), p value of attitudes = 0.001, and p value of practice = 0.008 with a significance level of 0.05. therefore, H_a was accepted and H_o was rejected. This means that there is a significant effect of proper breastfeeding extension on the first-week breastfeeding behavior of postpartum women at PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta..

Conclusion and recommendations: The extension affects the behavior of the first-week breastfeeding. It is suggested that the extension be given with materials of composition of breast milk, several breastfeeding techniques and special exercise for breastfeeding.

Keywords : postpartum women, breastfeeding, extension

Bibliography : 22 books (2004-2012), 5 websites, 4 theses, 3 research journals

Pages : xiii, 85 pages, 10 tables, 3 figures, 15 appendices

¹ Title of Bachelor Thesis

¹ Student, Department of Nursing, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

¹ Consultants, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator utama dalam menentukan derajat kesehatan anak (WHO, 2002) karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak saat ini. Berdasarkan Human Development Report 2010, AKB di Indonesia mencapai 31 per 1.000 kelahiran. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi, jika dibandingkan dengan negara lain dikawasan ASEAN. Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor penyakit infeksi dan kekurangan gizi. Beberapa penyakit saat ini masih menjadi penyebab kematian terbesar bayi, diantaranya penyakit diare, tetanus, gangguan perinatal dan radang saluran napas bagian bawah (Hapsari, 2004 dalam Hidayat 2008).

Penelitian terbaru dari UNICEF menyebutkan bahwa bayi yang diberi susu formula memiliki kemungkinan untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya. Peluang tersebut 25 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif (UNICEF, 2006).

Perkembangan dan pertumbuhan bayi dan anak sangat dipengaruhi oleh ibu. Sejak masa kehamilan janin menerima nutrisi dari ibu melalui plasenta. Pada masa bayi di dalam tubuh ibu secara alami telah disediakan makanan yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya berupa ASI. Tumbuh kembang dapat berjalan dengan pemberian ASI Eksklusif seperti keterampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara, dan bahasa (Assunah, 2007).

Air Susu Ibu (ASI) nutrisi terbaik pada awal usia kehidupan bayi. ASI ibarat emas yang diberikan gratis oleh Tuhan karena ASI adalah cairan hidup yang dapat menyesuaikan kandungan zatnya yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi (Suryoprajogo, 2009 dalam Rahmawati, 2009). Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa. Air susu ibu merupakan makanan paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Sunartyo, 2009 dalam Rahmawati, 2009).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 di Indonesia pemberian ASI baru mencapai 15,3% dan pemberian susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,3% menjadi 32,5% , sementara itu target pemerintah untuk pemberian ASI adalah 80%, angka ini cukup memprihatinkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah, termasuk kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga, akan pentingnya ASI (Dwiharsono, 2011).

Sering ibu-ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini, karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah yang lain. Dalam proses laktasi seringkali terjadi kegagalan baik dari bayi ataupun ibu. Salah satu faktor dari ibu yaitu cara menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu nyeri/lecet dan payudara bengkak. Hal ini dapat menimbulkan gangguan dalam proses menyusui, sehingga pemberian ASI menjadi tidak adekuat. Pemberian ASI yang

tidak adekuat dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada bayi dan bayi rentan terhadap penyakit yang pada akhirnya menyebabkan kematian bayi khususnya Bayi Baru Lahir (BBL).

Kesalahan terletak pada posisi menyusui dan langkah-langkah menyusui. Masalah tersering dalam menyusui adalah puting susu nyeri/lecet. Kebanyakan puting susu nyeri/lecet disebabkan oleh kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi. Jika bayi melekat dengan sempurna atau ibu mendekap bayi sedemikian rupa sehingga menyebabkan puting menjadi nyeri, jika puting terus menerus tergesek oleh lidah dan langit-langit bayi puting dapat mengalami luka. Puting susu yang lecet dapat menyebabkan mastitis dan abses di payudara. Selain menyebabkan puting susu lecet teknik menyusui yang salah juga dapat mengakibatkan ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusu (Rosita, Syarifah 2009).

Oleh karena itu ibu-ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui lebih berhasil. Banyak alasan yang dikemukakan oleh ibu-ibu yang tidak menyusui bayinya antara lain ibu tidak memproduksi ASI yang cukup, melainkan karena ibu kurang percaya diri bahwa ASI-nya cukup untuk bayinya. Sehingga informasi mengenai cara menyusui yang benar dapat membantu ibu agar dapat menyusui lebih berhasil, sehingga bayi menghisap dengan baik dan produksi ASI cukup, serta dengan cara-cara menyusui yang baik dapat memberikan kenyamanan dalam menyusui, mencegah gangguan pada puting susu ibu, sehingga bayi mendapatkan cukup ASI, terhindar dari berbagai penyakit infeksi (Marmi, 2012).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen laktasi adalah dengan memberikan penyuluhan. Manajemen laktasi meliputi perawatan payudara, praktek menyusui yang benar, serta dikenalnya masalah laktasi dan cara mengatasi. Memberikan informasi tentang menyusui yang benar pada ibu sangat penting demi suksesnya ibu dalam memberikan ASI. Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dengan meminta pertolongan (Effendy, 2003). Perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam individu itu sendiri. Perilaku merupakan hasil hubungan antara rangsangan (*stimulus*) dan tanggapan (*respon*). Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Perilaku dapat berbentuk pasif (*respon internal*) terjadi dalam diri manusia dan tidak dapat di amati secara langsung oleh orang lain, sedangkan perilaku aktif (*respon eksternal*) merupakan tindakan nyata dan merupakan respon yang secara langsung dapat di observasi.

Manfaat bagi ibu bila dapat memberikan ASI bagi bayinya antara lain dapat menunda haid dan kehamilan (berfungsi sebagai kontrasepsi) serta mengurangi resiko kanker payudara, mencegah perdarahan, mempercepat pengecilan rahim setelah melahirkan, mengurangi pengeroposan tulang, dan mudah serta praktis/hemat.

Selain itu manfaat untuk bayi yang mendapatkan ASI selama minimal 6 bulan penuh dapat meningkatkan kecerdasan otak serta emosional dan spiritual bayi,

sebagai sumber gizi yang lengkap, sebagai imunisasi awal guna meningkatkan daya tahan tubuh bayi, dan menyusui merupakan hak bayi. Sedangkan dampak bila bayi tidak mendapat ASI yaitu mudah terkena infeksi, kemungkinan kurang gizi, dan kecerdasan otak menurun.

Di dalam islam juga telah di sampaikan bahwasanya para ibu diwajibkan menyusui anaknya sesuai dalam al-qur'an surat Al-Baqoroh ayat 233, yang berbunyi :

رَزَقْنَهُنَّ لَهُ الْمَوْلُودِ عَلَى الرِّضَاعَةِ يُبَيِّنُ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ كَامِلَيْنِ حَوْلَيْنِ أَوْلَادَهُنَّ يُرْضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ ذَلِكَ مِثْلُ الْوَارِثِ وَعَلَى بَوْلِدِهِ لَهُ مَوْلُودٌ وَلَا بَوْلِدَهَا وَالِإِدَّةُ تُضَارُّ لَهَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسٌ تُكَلِّفُ لَهَا بِالْمَعْرُوفِ وَكَسَوْتُهُنَّ إِذَا عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فَلَا أَوْلَادَكُمْ تَسْتَرْضِعُوا أَنْ أَرَدْتُمْ وَإِنْ عَلَيْهِمَا جُنَاحٌ فَلَا تَشَاوُرُوا مِنْهُمَا تَرَاضٍ عَنْ فِصَالِهَا أَرَادَا فَإِنْ بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا اللَّهُ أَنْ وَعَلَّمُوا اللَّهَ وَانْقُوا بِالْمَعْرُوفِ أَنْتُمْ مَا سَلَّمْتُمْ

Artinya :

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." [QS al-Baqoroh : 233]

Gambaran cakupan ASI Eksklusif di DIY pada tahun 2011 di dapatkan data sebagai berikut, kota Yogyakarta sebesar 40,24 %., kabupaten Bantul sebesar 42,24 %, kabupaten Kulon Prigogo sebesar 52,49 %, kabupaten Gunung Kidul sebesar 39 %, kabupaten Sleman sebesar > 60 % (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2012). Dari data di atas kota Yogyakarta merupakan kabupaten kedua yang paling rendah cakupan ASI Eksklusifnya (www.depkes.go.id).

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah Rumah Sakit rujukan daerah kota Yogyakarta dan juga Rumah Sakit yang mempunyai layanan untuk kesehatan ibu dan anak. Namun dalam kenyataannya di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam program mensukseskan pemberian ASI Eksklusif masih kurang berhasil, didapatkan data bahwa dari rata-rata 50 kelahiran bayi per bulan terdapat 13 bayi atau 26% yang tidak diberikan ASI (hanya di lakukan IMD), dan 37 bayi atau 74% diberika ASI . Angka persalinan di Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta perbulan rata-rata antara 40-50 ibu melahirkan. Pada bulan Maret 2014 terdapat 49 ibu melahirkan, di antaranya 79,59 % melahirkan secara seksio sesaria dan 20,41 % secara spontan. Untuk program pemberian ASI Eksklusif telah di maksimalkan, pengecualian untuk bayi yang mempunyai indikasi tertentu. Target pemerintah untuk pemberian ASI adalah 80%, hanya tercapai 78,5% dari 49 bayi. Model rawat gabung antara ibu dan bayi telah dilaksanakan oleh Rumah Sakit ini, namun untuk penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengenai bagaimana cara menyusui yang benar belum dilakukan terstruktur, hanya sebatas memberi edukasi beberapa posisi menyusui saja, untuk perlekatan dan posisi bayi dan ibu, belum di edukasikan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa ibu nifas yang tidak memberikan

ASI pada minggu-minggu pertama, ibu menyatakan tidak mengetahui pentingnya ASI dan manfaatnya bagi ibu dan bayi, dan beberapa ibu menyatakan nyeri pada puting sehingga tidak mau memberikan ASI lagi.

Pemberian ASI di Indonesia belum di laksanakan sepenuhnya, untuk itu sebagai tenaga kesehatan khususnya perawat dalam rangka meningkatkan perilaku ibu menyusui yang memiliki bayi yaitu dengan cara memotivasi dan mendukung ibu agar tetap menyusui bayinya, memberikan penyuluhan tentang ASI dan mengajarkan ibu tentang manajemen laktasi yaitu menyusui yang benar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Cara Menyusui yang Benar Terhadap Perilaku Pemberian ASI Minggu Pertama Pada Ibu Nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen (*pre-eksperimen*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh dari antar variabel yaitu Pengaruh Penyuluhan Cara Menyusui yang Benar Terhadap Perilaku Pemberian ASI Minggu Pertama Pada Ibu Nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan cara menyusui yang benar. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku pemberian ASI. Variabel pengganggu adalah (a) tingkat pendidikan (b) kebudayaan (c) pengalaman (d) dukungan keluarga. Penyuluhan cara menyusui yang benar merupakan tindakan memberikan informasi tentang cara menyusui yang benar. Materi yang akan disampaikan antara lain mengenai pengertian ASI, komposisi ASI, manfaat ASI bagi bayi dan ibu, jenis posisi menyusui, tahap tata laksana menyusui, tanda-tanda posisi bayi menyusu dengan baik, dan tanda-tanda ASI cukup. Penyuluhan ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama 30-45 menit, penyuluhan diberikan kepada ibu 6 jam *post sectio caesarea*. Perilaku pemberian ASI adalah semua kegiatan dan aktifitas ibu dalam memberikan ASI. Skala yang digunakan adalah skala ordinal, dengan kategori pengetahuan sangat kurang, kurang, cukup, dan baik. kategori sikap sangat kurang, kurang, cukup, dan baik. kategori praktik sangat kurang, kurang, cukup, dan baik. Populasi peneliti ini adalah melibatkan ibu menyusui dengan karakteristik postpartum pada hari pertama sampai satu minggu di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yang berjumlah 49 orang, pengambilan sample dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel menurut Roscoe dalam Sugiyono (2010) untuk penelitian eksperimen yang sederhana menggunakan sampel antara 10-20 orang. Sehingga sampel pada penelitian ini diambil sebanyak 15 orang.

Alat pengumpulan data menggunakan 3 kuesioner tertutup sesuai dengan domain perilaku yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik. Ketiga kuesioner tersebut terdiri dari kuesioner *pretest* yang harus di isi sebelum penyuluhan kesehatan diberikan yaitu 6 jam *post sectio caesarea* dan kuesioner *posttest* yang harus di isi setelah penyuluhan kesehatan yaitu 24 jam setelah *post sectio caesarea*. uji validitas dan reabilitas dilakukan dibangsal An-Nisa RSU PKU Muhammadiyah Bantul pada tanggal 31 Mei 2014 terhadap 10 orang responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Dalam penelitian ini rentang r hitung dari yang terkecil hingga yang terbesar pada kuisisioner pengetahuan yaitu dari 22 pernyataan sebanyak 8 item pernyataan yang tidak valid dengan nilai $r - 0,035$ hingga 0,540.

Pada kuisisioner sikap dari 24 pernyataan terdapat 10 item yang tidak valid dengan rentang r hitungnya yaitu -0,524 hingga 0,592. Untuk kuisisioner tindakan dari 17 item pertanyaan terdapat 3 item yang tidak valid dengan rentang r hitungnya yaitu -0,754 hingga -0,113. Dikatakan item pernyataan/ pertanyaan valid apabila didapatkan nilai r hitungnya lebih dari atau sama dengan r tabel (0,632) dan apabila r hitung kurang dari r tabel (0,632) maka item pertanyaan/ pernyataan disebut gugur. Untuk item-item yang tidak valid telah dihapus dalam daftar kuisisioner dan tidak akan digunakan sebagai instrument penelitian. Riwidikdo (2012) mengatakan bahwa kuisisioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha (α) minimal 0,7.

Item-item pernyataan pada ketiga kuisisioner tersebut yang tidak valid dan reliabel dihilangkan dan tidak digunakan untuk penelitian. Penelitian ini dimulai dengan mendata responden di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sesuai dengan kriteria penelitian. Responden penelitian berjumlah 12 orang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan membagikan kuisisioner kepada responden sebanyak 2 kali, yaitu pada saat sebelum perlakuan penyuluhan cara menyusui yang benar diberikan (*pretest*) dan setelah perlakuan penyuluhan cara penyuluhan yang benar diberikan (*posttest*), kemudian diisi oleh responden. Sebelum kuisisioner dibagikan kepada responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud, tujuan dan manfaat penelitian kepada responden yang berada di rumah. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan mandiri kepada responden dengan mengunjungi kamar pasien yang telah dipilih sebagai responden. Analisa datanya untuk bivariat menggunakan uji statistik *Uji Wilcoxon* dan untuk multivariatnya menggunakan *Kruskal-Wallis* (Riwidikdo, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

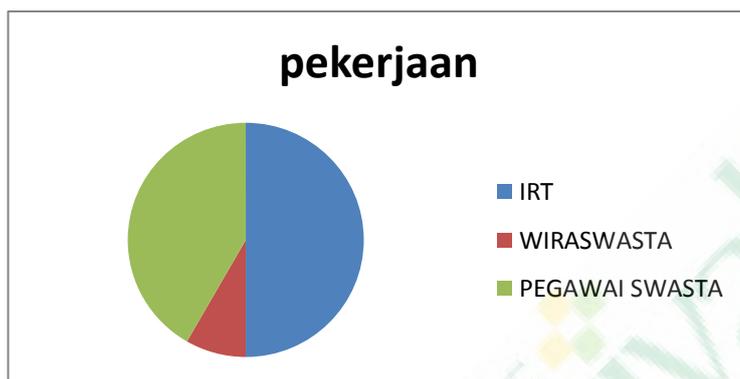
RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta yang merupakan amal usaha Pimpinan Pusat Persyarikatan Muhammadiyah. Merupakan rumah sakit terakreditasi 12 bidang pelayanan dengan tipe C plus. Bidang pelayanannya meliputi administrasi manajemen, pelayanan medis, keperawatan, kegawatdaruratan, rekam medis, radiologi, farmasi, laboratorium, infeksi Nosokomial (INOS), kesehatan dan keselamatan kerja, Instalasi Bedah Sentral, dan perinatal resiko Tinggi. Selain itu juga terdapat 4 bidang pelayanan besar dengan sub spesialis yang terdiri dari pelayanan bedah, kebidanan, dan anak.

Di RS PKU Muhammadiyah terdapat berbagai fasilitas, diantaranya klinik kebidanan dan kandungan. Klinik kebidanan dan kandungan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menyediakan pelayanan paripurna seperti layanan perihal kehamilan seperti ingin hamil, pemeriksaan rutin (antenatal care atau prenatal care) dan pencegahan kehamilan (kontrasepsi) serta layanan perihal masalah kesehatan organ reproduksi wanita atau berbagai perihal keluhan kewanitaan. Klinik ini dilengkapi ruang konsul yang nyaman dan peralatan diagnosa lengkap dan modern seperti USG untuk pemeriksaan dan deteksi dini kelainan kebidanan serta penyakit kandungan. Untuk paripurnanya layanan disediakan berbagai program khusus wanita hamil dan ibu paska persalinan mulai dari senam hamil dan nifas, informasi tentang nutrisi, nifas, pemberian ASI, konsultasi IMD (Inisiasi Menyusui Dini), memandikan dan pijat bayi, perawatan tali pusat, perawatan payudara, dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan dibangsal Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juli 2014. Bangsal Sakinah adalah

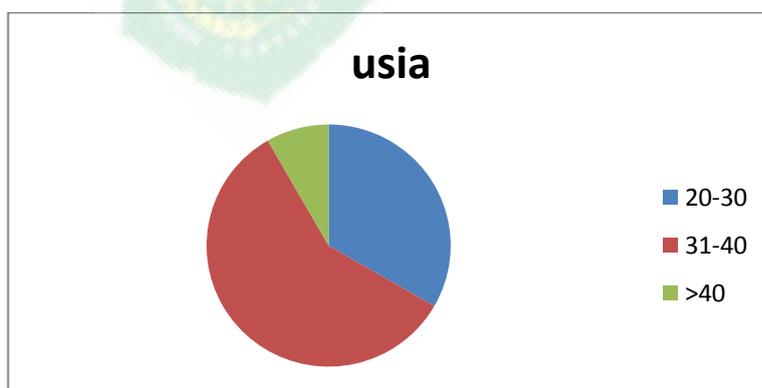
bangsal yang menampung pasien postpartum baik spontan maupun *sectio caesarea*, selain itu bangsal Sakinah juga menampung pasien dengan penyakit yang berkaitan dengan kandungan, misalnya myom, histerektomi, dan lain-lain. Jumlah perawat dibangsal Sakinah ada 14 orang. Bangsal Sakinah mempunyai kapasitas 19 tempat tidur, yang terbagi menjadi 3 tempat tidur di VIP, 2 tempat tidur di Kelas I, 3 tempat tidur di Kelas II, dan 11 tempat tidur di Kelas III.

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah berdasarkan pekerjaan, usia, dan pendidikan.



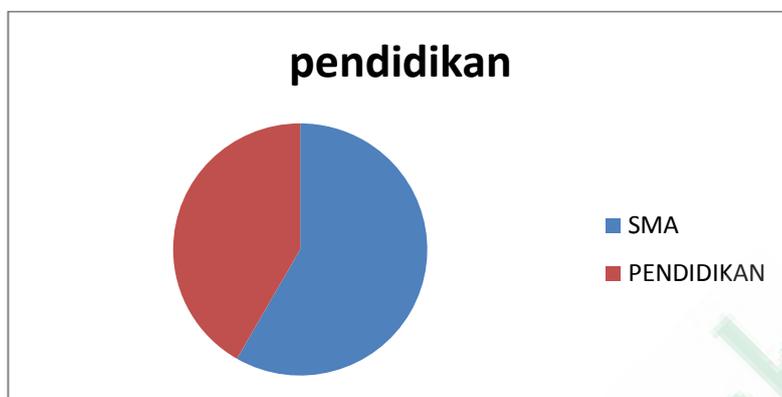
Gambar 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan sebagian responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 6 orang (50%), pegawai swasta yaitu sebanyak 5 (41,7) sedangkan jenis pekerjaan responden yang paling sedikit adalah wiraswasta yaitu sebanyak 1 orang (8,3%).



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah pada kelompok umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 7 orang (58,3%), kelompok umur 20-30 yaitu sebanyak 4 orang (33,3) dan kelompok umur yang paling sedikit adalah pada kelompok umur >40 tahun (8,3%).



Gambar 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat SMA yaitu sebanyak 7 orang (58,3%), sedangkan yang paling sedikit yaitu tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (41,7%).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi *Pretest* Pengetahuan, Sikap, dan Praktik ibu Dalam Pemberian ASI Minggu Pertama di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2014

Kategori	Pengetahuan		Sikap		Praktik	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat kurang	0	0	12	100	0	0
Kurang	0	0	0	0	0	0
Cukup	6	50	0	0	6	50
Baik	6	50	0	0	6	50
Total	12	100	12	100	12	100

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Posttest* Pengetahuan, Sikap, dan Praktik ibu Dalam Pemberian ASI Minggu Pertama di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2014

Kategori	Pengetahuan		Sikap		Praktik	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat kurang	0	0	0	0	0	0
Kurang	0	0	0	0	0	0
Cukup	0	0	0	0	4	33,3
Baik	12	100	12	100	8	66,7
Total	12	100	12	100	12	100

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan secara jelas bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan, yakni tingkat pengetahuan kategori cukup sebelum penyuluhan (6 orang atau 50%) berkurang menjadi tidak ada setelah penyuluhan. Sementara itu tingkat pengetahuan baik sebelum penyuluhan (6 orang atau 50%), bertambah setelah penyuluhan (12 orang atau 100%). Untuk sikap juga terjadi peningkatan sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan, yakni tingkat sikap kategori sangat kurang sebelum penyuluhan (12 orang atau 100%) berkurang menjadi tidak ada setelah penyuluhan. Sementara itu sikap kategori baik sebelum penyuluhan (0 orang atau 0%) bertambah setelah penyuluhan (12 orang atau 100%). Serta secara jelas terjadi peningkatan praktik sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan, yakni tingkat sikap kategori cukup sebelum penyuluhan (6 orang atau 50%) berkurang menjadi (4 orang atau 33,3%) setelah penyuluhan. Sementara itu sikap kategori baik sebelum penyuluhan (6 orang atau 50%) bertambah setelah penyuluhan (8 orang atau 66,7%).

ANALISIS DATA

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon Perilaku Pemberian ASI Minggu Pertama Pada Ibu Nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

N	Perilaku Pencegahan	Mean	P	Z	Keterangan
o	Pengetahuan (Posttest)	4,00	0,014	-2,449	Signifikan
	Pengetahuan (pretest)	3,50			
	Sikap (Posttest)	4,00	0,001	-3,464	Signifikan
	Sikap (pretest)	1,00			
	Tindakan (posttest)	3,83	0,008	-2,646	Signifikan
	Tindakan (pretest)	3,25			

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan cara menyusui yang benar sebelum penyuluhan sebesar 3,50 dan sesudah penyuluhan sebesar 4,00. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah perlakuan, dengan nilai Z hitung *Wilcoxon* sebesar -2,449 dan nilai signifikansi 0,014 dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan cara menyusui yang benar terhadap perilaku pemberian ASI minggu pertama pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil yang sama juga diperoleh dari data sikap dengan menggunakan analisis *Wilcoxon* didapatkan hasil sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 1,00 dan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 4,00. Hasil analisis didapat nilai Z hitung sebesar -3,464 dengan nilai signifikansi 0,001, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka artinya terdapat pengaruh penyuluhan cara menyusui yang benar terhadap perilaku pemberian ASI minggu pertama pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil *Wilcoxon* tersebut diketahui bahwa rata-rata praktik responden dalam pemberian ASI Minggu Pertama sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 3,25 dan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 3,83 berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa nilai Z hitung sebesar -2,646 dengan nilai signifikansi 0,008 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) maka artinya bahwa ada pengaruh penyuluhan cara menyusui yang benar terhadap perilaku pemberian ASI minggu pertama pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Dari hasil uji statistik untuk ketiga domain perilaku di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh penyuluhan cara menyusui yang benar terhadap perilaku pemberian ASI minggu pertama pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 4 Rangkuman hasil perbandingan pengetahuan, sikap, dan praktik

	Asymp. Sig	df
Pengetahuan	1,000	1
Sikap	0,013	2
Praktik	0,032	1

Sumber : Data Primer 2014

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *Kruskal-Wallis* diperoleh yaitu untuk perbandingan antara pengetahuan dan sikap nilai Asymp. Sig sebesar 1,000. Nilai asymp. Sig lebih dari 0,05 (asymp. Sig $> 0,05$), Sehingga H_0 di terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yg signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan penyuluhan. Untuk perbandingan antara pengetahuan dan praktik nilai Asymp. Sig sebesar 0,013. Nilai asymp. Sig kurang dari 0,05 (asymp. Sig $< 0,05$), Sehingga H_0 di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan praktik dengan penyuluhan. Untuk perbandingan antara sikap dan praktik nilai Asymp. Sig sebesar 0,032. Nilai asymp. Sig kurang dari 0,05 (asymp. Sig $< 0,05$), Sehingga H_0 di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap dan praktik dengan penyuluhan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan cara menyusui yang benar terhadap perilaku pemberian ASI minggu pertama pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan (Azrul Azwar dalam Sinta Fitriani, 2011).

Berdasarkan hasil yang telah disajikan dalam bentuk tabel, diperoleh bahwa penyuluhan cara menyusui yang benar mempunyai pengaruh yang bermakna

terhadap perilaku pemberian ASI minggu pertama pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori yang dijelaskan oleh Azrul Azwar memiliki makna bahwa penyuluhan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Berikut ini akan dibahas variabel-variabel penelitian serta pengaruh antar variabel tersebut:

Berdasarkan hasil diskripsi data pengetahuan dalam pemberian ASI sebelum penyuluhan dalam kategori baik yaitu sebanyak 6 orang (50,0%), responden yang memiliki pengetahuan cukup 6 orang (50,0%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang dan sangat kurang. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pemberian ASI sebelum penyuluhan separuh dari responden dalam kategori baik. Sedangkan pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan menunjukkan hasil 12 orang (100,0%) mempunyai pengetahuan baik atau mengalami peningkatan sebesar 50,0% dari sebelumnya. Dari angka tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan signifikan dari sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu hampir semua responden mempunyai pengetahuan baik dalam pemberian ASI minggu pertama.

Menurut Notoatmodjo (2010) dengan memberikan informasi-informasi tentang cara menyusui dengan benar akan meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dalam kategori baik. Hal tersebut karena pengetahuan di pengaruh oleh beberapa faktor di antaranya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Sumarni (2007) yang memaparkan bahwa pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuan seseorang untuk menerima informasi. Notoatmodjo (2010) mengungkapkan hal yang sama bahwa pengetahuan diperoleh dari proses belajar, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan membuat pengetahuan tentang objek akan lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis data primer penelitian semua responden mempunyai sikap dalam pemberian ASI minggu pertama sebelum penyuluhan dalam kategori sangat kurang 12 orang (100,0%) dan setelah penyuluhan dalam kategori baik 12 orang (100,0%). Proporsi tersebut menunjukkan sikap responden dalam pemberian ASI minggu pertama sebelum dan sesudah penyuluhan dalam kategori baik.

Sikap adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2010). Menurut Newcomb ahli psikologi sosial (dalam Notoatmodjo, 2010) sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang diantaranya faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuannya, sehingga dengan pengetahuan yang ibu dapatkan akan menciptakan sikap yang lebih baik (Notoatmodjo, 2010).

Selain itu sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, institusi atau lembaga tertentu serta faktor emosi dalam individu yang bersangkutan. Faktor-faktor pembentuk itu terjadi karena adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu, sehingga individu berinteraksi membentuk pola sikap (Azwar, 2008).

Salah satu komponen yang membentuk sikap yang penting adalah komponen kognitif (pengetahuan), karena sikap yang baik terjadi setelah pengetahuan baik. Dalam penelitian ini 12 ibu yang meningkat pengetahuannya menjadi baik, itu berarti bisa dikatakan juga telah memiliki sikap yang baik dalam pemberian ASI minggu pertama. Sedangkan umur tidak menentukan seseorang bersikap baik atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis data primer didapatkan hasil bahwa praktik ibu dalam pemberian ASI minggu pertama yang benar sebelum penyuluhan menunjukkan hasil bahwa sebanyak 6 orang (50,0%) mempunyai praktik pemberian ASI dalam kategori baik, dan sebanyak 6 orang (50,0%) mempunyai praktik pemberian ASI dalam kategori cukup. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan tentang cara menyusui yang benar terdapat perubahan hasil yaitu tingkat praktik kategori baik 8 orang (66,7%) dan praktik kategori cukup sebanyak 4 orang (33,3%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik ibu dalam pemberian ASI minggu pertama menjadi semakin baik setelah mendapat penyuluhan tentang menyusui yang benar. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tujuan dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar (Mubarak, 2009). Hasil penelitian ini sesuai dengan Wulansari (2009), dimana terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian ibu post partum sebelum diberi bimbingan dan sesudah diberi bimbingan. Hal ini dapat terjadi karena ibu telah mempunyai kemandirian dalam menyusui yang diperoleh dari proses belajar.

Praktik dalam pemberian ASI minggu pertama dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah faktor pekerjaan ibu. Pada penelitian ini didapatkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.1 menyebutkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 6 orang (50,0%), pegawai swasta 5 orang (41,7%), dan sebagai wiraswata 1 orang (8,3%). Dari 6 ibu terdapat peningkatan 2 ibu dari praktik kategori cukup menjadi praktik kategori baik. Pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga dapat mempengaruhi responden dalam pemberian ASI karena lebih banyak waktu luang untuk mengurus dan memperhatikan perkembangan anaknya.

Berdasarkan hasil pengolahan data primer penelitian didapatkan hasil perbandingan antara pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian ASI minggu pertama. Untuk perbandingan antara pengetahuan dan sikap didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan penyuluhan. Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003) faktor utama dari perilaku itu antara lain faktor predisposisi, dimana faktor-faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan, dan sebagainya. Walaupun seseorang memiliki pengetahuan atau mendapatkan rangsangan (stimulus) yang baik, namun jika tradisi atau kepercayaan dari budaya dalam masyarakat sudah menjadi kebiasaan maka kebiasaan tersebut akan menetap dan secara otomatis akan berlangsung. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan, karena sering dikaitkan dengan adat istiadat yang turun temurun (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini kemungkinan besar pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak berpengaruh dengan perubahan sikap seseorang karena adanya budaya / kepercayaan yang sudah menjadi kebiasaan dan telah menetap di dalam diri orang tersebut, sehingga pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perubahan sikap seseorang.

Untuk perbandingan antara pengetahuan dan praktik didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan praktik dengan penyuluhan. Berdasarkan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Benyamin Blum (1908) yang dikutip dari Notoatmodjo (2007) bahwa tindakan / praktik seseorang terbentuk dari pengetahuan / kognitif dari seseorang tersebut. Sehingga dengan bertambahnya pengetahuan maka akan membuat orang berpikir untuk melakukan tindakan (praktik) yang lebih baik dari sebelumnya.

Untuk perbandingan antara sikap dan praktik didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap dan praktik dengan penyuluhan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa seorang yang bersikap baik akan mewujudkan praktik yang baik dan untuk mewujudkan sikap agar menjadi suatu perbuatan atau tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang mendukung, anantara lain fasilitas, sarana, dan prasarana, dan dukungan dari pihak lain.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain dalam proses pelaksanaan penyuluhan tidak semua responden fokus terhadap penyuluhan yang diberikan, dikarenakan ibu masih merasakan sakit pada area *sectio caesarea* sehingga tidak membuat ibu fokus ; Pada rencana awal sampel yang digunakan peneliti adalah 15 orang, namun peneliti hanya mendapatkan 12 orang ; Pada penelitian ini sampelnya kecil, jika sampelnya lebih besar mungkin hasilnya akan lebih baik; dalam penelitian ini penilaian posttest untuk praktik pada pemberian ASI minggu pertama pada ibu dilakukan pada 24jam *post sectio caesarea*, seharusnya untuk penilaian praktik minimal 48jam *post sectio caesarea*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perilaku ibu dalam melakukan pemberian ASI minggu pertama di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari 3 domain yaitu :
 - a. Pengetahuan ibu dalam melakukan pemberian ASI minggu pertama di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, sejumlah 6 orang (50%) responden memiliki pengetahuan baik, dan 6 orang (50%) memiliki pengetahuan cukup sebelum dilakukan penyuluhan tentang cara menyusui yang benar dan 12 orang (100%) memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan penyuluhan cara menyusui yang benar.
 - b. Sikap ibu dalam melakukan melakukan pemberian ASI minggu pertama di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sejumlah 12 orang (100%) memiliki sikap yang sangat buruk sebelum dilakukan penyuluhan, dan 12 orang (100%) memiliki sikap yang baik setelah dilakukan penyuluhan.
 - c. Praktik ibu dalam melakukan pemberian ASI minggu pertama di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sejumlah 6 orang (50%) memiliki praktik yang baik, 6 orang (50%) memiliki sikap yang cukup sebelum dilakukan penyuluhan, dan sejumlah 8 orang (66,7%) memiliki praktik yang baik, 4 orang (33,3%) memiliki praktik cukup setelah dilakukan penyuluhan.

2. Hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil ada pengaruh yang bermakna dari penyuluhan tentang cara menyusui yang benar terhadap perubahan peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik inbu dalam pemberian ASI minggu pertama di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2014 kearah yang lebih baik (p value untuk variabel pengetahuan sebesar 0,014 ($p < 0,05$), variabel sikap sebesar 0,001 ($p < 0,05$), dan variabel praktik sebesar 0,008 ($p < 0,05$).

Saran

1. Bagi responden ibu menyusui
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada klien bersalin dengan *sectio sesaria* dan juga keluarga, sehingga mampu dan mau tetap memberikan ASI Eksklusif.
2. Bagi perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan perawat bangsal nifas (Sakinah) untuk selalu memberikan penyuluhan pada pasien *Post sectio caesarea* ,dengan materi komposisi ASI dan beberapa teknik menyusui serta latihan khusus menyusui, karena mereka sangat berperan dalam mensukseskan pemberian ASI Eksklusif.
3. Bagi Bagian Pelayanan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
Hasil penelitian ini dapat sebagai informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak tentang cara menyusui yang benar dalam rangka mendukung program pemerintah yaitu memberikan ASI Eksklusif pada bayi.
4. Bagi Mahasiswa STIKES 'AISYIAH Yogyakarta
Hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan dan menambah wawasan serta informasi ilmiah bagi mahasiswa kesehatan terutama ilmu keperawatan dalam mengetahui pentingnya penyuluhan tentang cara menyusui yang benar terhadap perilaku pemberian ASI Minggu Pertama.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Assunah.(2007).http://www.mail-archive.com/assunah@yahoogroupscom/msg25269/bahaya_susu_formula.pdf. Diakses pada tanggal 20 febuari 2011
- Angka kematian bayi masih tinggi <http://ibuhamil.com/diskusi-umum/8264-angka-kematian-bayi-masih-tinggi.html> , diakses Tanggal 4 april 2014
- Azwar. 2008. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Chumble. (2004). *Menyusui*. Erlangga. Jakarta
- Dinkes DIY. 2013. Pemberian ASI Eksklusif Masih Rendah dalam <http://m.teraspos.com/read/2013/04/11/22189/dinkes-diy->

[pemberian-asi-eksklusif-masih-rendah-](#) , di akses tanggal 4 april 2014

Dinkes DIY. 2008. Cakupan ASI Di DIY dalam (<http://www.jogjainfo.net/2008/11/cakupan-asi-di-diy-rendah.html>), di akses tanggal 14 mei 2014

Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Hidayat. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta

Hidayat, Aziz Alimul. A. (2008). *Asuhan Neonatus, Bayi & Blita Buku Pratikum Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta. EGC

Hidayat,A.A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika

Lestari, A. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada pasien Post-sectio caesarea di bangsal An-Nisa RSUD Muhammadiyah Bantul, *skripsi tidak di publikasikan, STIKES 'Aisyiyah*, Yogyakarta.

Machfoedz; Suryani. (2008). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya. Yogyakarta

Marmi. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Mila, A.(2012). Hubungan Persepsi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada ibu bekerja di kelurahan wirogunan kota yogyakarta, *skripsi tidak di publikasikan, STIKES 'Aisyiyah*, Yogyakarta.

Mubarak; Chayatin. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat :Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika. Jakarta

Notoatmodjo, S.(2003). *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.

_____ . (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* . Rineka Cipta. Jakarta

_____ . (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta

_____ . (2008). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

_____ . (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Proverawati; Rahmawati. (2010). *ASI dan Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta

QS. Al-Baqoroh : 233

- Rahmawati,A. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta. Fitramaya
- Republika. 2011. Cakupan ASI Di DIY dalam <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/nusantara/09/08/11/68567-cakupan-asi-eksklusif-di-diy-masih-di-bawah-40-persen> di akses tanggal 14 mei 2014
- Riwidikdo, H. (2009). *Statistik Penelitian Kesehatan Dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Pustaka Rihama. Yogyakarta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sumarni, T., 2007. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Sikap Tentang Cara Menyusui pada Ibu yang Memiliki BBLR di Ruang Teratai RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, *Skripsi tidak dipublikasikan,FK UGM*, Yogyakarta.
- Sunartyo,N.(2009). *Panduan Merawat Bayi & Balita Agar Tumbuh Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta. Diva press
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta
- Suryaningsih. (2013). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif, *Jurnal dipublikasikan, STIKES Jenderal Achmad Yani*, Cimahi.
- Suryoprajogo, N.2009. *Keajaiban Menyusui*. Yogyakarta. Keyword
- Wulansari, Y. (2009). Pengaruh Bimbingan Tentang Teknik Menyusui terhadap Tingkat Kemandirian Dalam Menyusui Pada Ibu Post Partum di Bangsal Nifas RSUD Salatiga, *Jurnal dipublikasikan, Akademik Kebidanan Estu Utomo*, Boyolali.
- Yuliana, S. (2012). Pengaruh Edukasi Perawat Pada Ibu Primigravida Trimester Akhir Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Minggu Pertama Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul, *skripsi tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah*, Yogyakarta.